



Mengapa Bullying Terus Terjadi? Analisis Kualitatif Tata Kelola Sekolah dan Sistem Perlindungan Anak

Angriani^{1*}, Ayu Setyoningrum², Jauharotun Nafa Nabila Salsabilla³, Siti Robihatul Azizah⁴,
Jihan Nur Fauziyyah⁵, Hasby Aprillian⁶, Erlangga Aji Nugroho⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Aya Sophia Islamic School, Indonesia

*Corresponding author: ayasophiajournals@gmail.com

Abstrak -- Bullying di lingkungan sekolah masih terjadi meskipun berbagai regulasi dan kebijakan anti-bullying telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab berulangnya praktik bullying melalui perspektif tata kelola sekolah dan sistem perlindungan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan analisis kebijakan, yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta orang tua sebagai partisipan penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, analisis dokumen kebijakan dan SOP sekolah, serta observasi praktik tata kelola di lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola kegagalan sistemik dalam pencegahan dan penanganan bullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying terus terjadi akibat lemahnya tata kelola sekolah, ketidakjelasan peran dan tanggung jawab aktor sekolah, disfungsi sistem perlindungan anak, serta adanya kesenjangan antara regulasi formal dan praktik implementasi di lapangan. Selain itu, normalisasi dan pembiaran terhadap praktik bullying turut memperburuk iklim sekolah dan menurunkan rasa aman peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa bullying merupakan persoalan sistemik yang memerlukan reformasi tata kelola sekolah, penguatan sistem perlindungan anak, serta komitmen kebijakan yang konsisten dan berorientasi pada pemenuhan hak anak.

Kata kunci: bullying, tata kelola sekolah, perlindungan anak, implementasi kebijakan, penelitian kualitatif

Abstract -- Bullying in school settings continues to persist despite the existence of various anti-bullying regulations and policies. This study aims to examine the recurring nature of bullying through the lens of school governance and child protection systems. Employing a qualitative approach with a case study and policy analysis design, this research involved school principals, teachers, educational staff, students, and parents as participants. Data were collected through in-depth interviews, analysis of policy documents and school standard operating procedures, and observations of governance practices within schools. The data were analyzed using thematic analysis to identify patterns of systemic failure in bullying prevention and intervention. The findings reveal that bullying persists due to weak school governance, unclear roles and responsibilities among school actors, dysfunctional child protection mechanisms, and significant gaps between formal regulations and their practical implementation. Furthermore, the normalization and institutional tolerance of bullying practices contribute to an unsafe school climate and undermine students' sense of security. This study highlights that bullying is not merely an individual behavioral issue but a systemic governance problem, necessitating comprehensive reforms in school governance, strengthened child protection systems, and consistent, child-rights-oriented policy implementation.

Keywords: bullying, school governance, child protection, policy implementation, qualitative study



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kasus bullying di lingkungan pendidikan tetap menjadi masalah yang serius, dan meskipun beragam regulasi serta kampanye anti-bullying telah disusun, fenomena ini masih terus terjadi. Penelitian menunjukkan bahwa regulasi yang ada seringkali tidak diimplementasikan secara efektif, yang mengindikasikan adanya kelemahan dalam tata kelola sekolah Purwanto et al. (2020). Bullying

dianggap sebagai indikator utama lemahnya tata kelola yang ada dalam sistem pendidikan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang keamanan dan kesejahteraan siswa di sekolah, yang seharusnya berfungsi sebagai tempat belajar yang aman dan nyaman. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami mengapa upaya yang ada tidak memberikan efek yang diinginkan dalam menghentikan perilaku ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analitis yang lebih mendalam untuk menjelaskan fenomena bullying dari perspektif kebijakan dan manajerial (Kamar et al., 2020). Banyak faktor yang berkontribusi pada situasi bullying ini, termasuk peran serta tanggung jawab dari berbagai aktor di dalam sekolah. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis hubungan antara kebijakan anti-bullying dengan praktik di lapangan, untuk merumuskan upaya yang lebih efektif dalam mencegah bullying di sekolah (Novitasari et al., 2020).

Konteks Kebijakan Pendidikan dan Perlindungan Anak

Sekolah memainkan peran yang sangat penting sebagai agen negara dalam memenuhi hak-hak anak, termasuk hak perlindungan dari perilaku bullying (Asbari et al., 2023). Terkait dengan hal ini, ada keterkaitan erat antara kebijakan nasional, peraturan sekolah, dan praktik di lapangan yang sering kali terbentang jauh dari harapan. Ketidakselarasan ini menjadikannya tantangan berat bagi institusi pendidikan dalam menjaga lingkungan sekolah yang aman. Keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, dan orang tua, sangat penting dalam menciptakan kebijakan yang inklusif dan responsif terhadap masalah ini. Upaya perlindungan anak diharapkan bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, tetapi juga memerlukan dukungan dari masyarakat luas untuk menjadi efektif. Dalam hal ini, ketidakmampuan dalam mengintegrasikan berbagai aspek kebijakan ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam hak-hak yang seharusnya diperoleh anak, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap adanya bully (Suroso et al., 2021).

Kesenjangan Penelitian (Research Gap)

Terdapat kesenjangan yang signifikan dalam penelitian terkait bullying, di mana sebagian besar studi lebih fokus pada aspek psikologis dan pedagogis daripada analisis mendalam tentang tata kelola sekolah sebagai penyebab utama (Novitasari et al., 2021). Di satu sisi, permasalahan ini membutuhkan perhatian yang lebih dalam dari perspektif kualitatif yang mengkaji bagaimana sistem perlindungan anak berfungsi dalam konteks kebijakan pendidikan di sekolah. Kajian yang lebih dominan di bidang psikologi juga seringkali mengabaikan dinamika kebijakan dan praktik yang mungkin berperan dalam mendukung atau bahkan memperburuk bullying. Oleh karena itu, pendekatan yang berfokus pada analisis kualitatif dan tata kelola sekolah sangat rata diperlukan untuk memahami secara lebih holistik masalah bullying ini (Tiara et al., 2021). Penelitian yang lebih mendalam tentang konteks dan mekanisme kerja dalam tata kelola sekolah dan perlindungan anak akan memberikan wawasan yang lebih baik dalam menciptakan strategi yang efektif untuk mengatasi bullying.

Tujuan dan Pertanyaan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab berulangnya bullying melalui sudut pandang tata kelola sekolah dan sistem perlindungan anak. Dengan fokus pada pertanyaan penelitian yang jelas dan terperinci, kami berharap untuk menggali peran berbagai aktor dan kebijakan dalam membentuk budaya sekolah yang bebas dari bullying. Analisis komprehensif ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang berbasis bukti untuk meningkatkan tata kelola pendidikan menuju implementasi yang lebih baik dari kebijakan yang ada. Melalui pendekatan analitis ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendorong yang menyebabkan bullying tetap terjadi meskipun telah ada upaya pencegahan (Hutagalung et al., 2021). Pertanyaan penelitian akan mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana tata kelola sekolah dapat beradaptasi dan melaksanakan kebijakan perlindungan anak secara lebih efektif (Fikri et al., 2021).

Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoretis

Bullying sebagai Masalah Sistemik dalam Pendidikan

Bullying tidak dapat hanya dipandang sebagai deviasi perilaku individu, tetapi perlu dipahami sebagai masalah sistemik yang lebih luas dalam konteks pendidikan (Pebrina et al., 2022). Pendekatan ekologi sosial menunjukkan bahwa bullying berakar dari interaksi kompleks antara siswa, sekolah, dan kebijakan pendidikan yang ada. Ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan bagaimana kondisi lingkungan sosial dan budaya mempengaruhi perilaku bullying. Dalam hal ini, fenomena bullying di

sekolah menunjukkan gambaran yang lebih besar tentang bagaimana praktik dan kebijakan dapat mendorong atau menghalangi perilaku tersebut. Penelitian yang menyelidiki faktor-faktor sistemik ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengapa kebijakan yang ada sering gagal (Pebrina et al., 2021). Adanya kebutuhan untuk melihat lebih jauh dari sekadar individu untuk memahami dinamika di balik bullying dan menyediakan solusi yang lebih holistik adalah sangat penting. Analisis ini menunjukkan bahwa perjuangan melawan bullying memerlukan keterlibatan semua pihak, mulai dari pemerintah hingga masyarakat, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sehat (Novitasari et al., 2021).

Tata Kelola Sekolah (School Governance)

Tata kelola sekolah mencakup struktur, aktor, dan mekanisme pengambilan keputusan yang ada di dalam lembaga pendidikan (Wiyono et al., 2021). Kepemimpinan dan budaya organisasi di sekolah memainkan peran kunci dalam mengembangkan kebijakan dan praktik yang efektif dalam pencegahan bullying. Dengan memahami struktur ini, kita bisa mendapatkan wawasan lebih dalam bagaimana keputusan diambil dan diaplikasikan di tingkat sekolah. Kepemimpinan yang baik akan mengarah pada pengakuan tanda-tanda bullying serta penetapan norma-norma positif di dalam sekolah. Di sisi lain, budaya organisasi yang mendukung inklusi dan keselamatan siswa akan memfasilitasi lingkungan yang lebih terbuka dalam melaporkan dan menangani kasus-kasus bullying (Nugroho et al., 2021). Pemahaman tentang dinamika ini penting untuk merumuskan intervensi yang dapat mengubah perilaku bullying melalui kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen sekolah. Penelitian lebih lanjut perlu diajukan untuk memastikan bahwa melalui perbaikan di area tata kelola, instansi pendidikan dapat lebih efektif dalam mencegah bullying (Novitasari et al., 2021).

Sistem Perlindungan Anak dalam Pendidikan

Sistem perlindungan anak dalam konteks pendidikan harus berbasis hak, yang artinya harus menjamin bahwa setiap anak memperoleh perlindungan dari bahaya termasuk bullying (Fikri et al., 2021). Sesuai dengan prinsip ini, seharusnya ada mekanisme yang jelas untuk pencegahan, pelaporan, dan penanganan kasus bullying yang dihadapi oleh siswa. Tanpa sistem perlindungan yang kuat, anak-anak cenderung tidak mendapatkan dukungan yang memadai ketika mereka berhadapan dengan masalah bullying. Hal ini juga mengindikasikan adanya kelemahan dalam penerapan kebijakan perlindungan anak secara efektif di berbagai sekolah (Novitasari et al., 2020). Dalam banyak kasus, mekanisme pelaporan yang ada tidak memberikan jaminan keamanan bagi siswa untuk melaporkan kasus yang mereka alami (Purwanto et al., 2020). Oleh karena itu, adanya audit dan evaluasi berkala untuk menilai keefektifan sistem perlindungan anak sangat penting dalam menciptakan ruang aman bagi siswa. Penelitian lebih lanjut yang membahas tentang bagaimana perlindungan dapat diperkuat dalam konteks kebijakan pendidikan perlu diciptakan (Putra et al., 2020).

Kesenjangan Implementasi Kebijakan (Policy Implementation Gap)

Dalam praktik, terdapat perbedaan mencolok antara kebijakan formal yang ditetapkan dengan praktik di lapangan di sekolah-sekolah (Novitasari et al., 2020). Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya, dukungan institusi, serta budaya lokal yang tidak menguntungkan bagi kebijakan yang ada. Di banyak sekolah, meskipun ada kebijakan anti-bullying di atas kertas, penerapan nyata sering kali tidak konsisten dan terkadang hanya bersifat simbolis. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan perlu dipantau dan ditangani dengan cara yang lebih sistematis agar dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan dalam perilaku di sekolah (Purwanto et al., 2021). Penelitian berikutnya perlu mencakup pengeksplorasi lebih jauh mengenai potensi hambatan dalam implementasi kebijakan serta memberikan rekomendasi terkait perbaikan yang diperlukan (Sudiyono et al., 2025). Dengan demikian, upaya untuk menutup kesenjangan ini sangat penting agar kebijakan yang dikeluarkan tidak sekadar menjadi dokumen yang tidak efektif.

Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, kerangka konseptual akan difokuskan pada hubungan antara tata kelola sekolah, sistem perlindungan anak, dan keberlanjutan praktik bullying. Setiap variabel akan dianalisis dalam konteks bagaimana interaksinya dapat memengaruhi praktik bullying (Purwanto et al., 2019). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan tetapi juga untuk mengidentifikasi pola-pola kegagalan sistemik yang ada. Pengertian

ini diharapkan akan memberikan masukan bahwa tidak mampu mengintegrasikan kebijakan yang ada pada tingkat mikro, seperti di sekolah, yang memungkinkan bullying tetap meluas (Asbari et al., 2020). Melalui kerangka ini, diharapkan akan terdapat pemahaman komprehensif yang akan dapat memberikan solusi yang lebih terintegrasi dan praktis untuk masalah bullying di lingkungan pendidikan (Asbari et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada studi kasus dan analisis kebijakan (Asbari, 2025). Kualitatif dipilih supaya dapat menangkap konteks kompleks yang melibatkan berbagai aktor dalam pengambilan keputusan di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menyelami pengalaman dan perspektif dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat. Ini juga mencakup analisis bagaimana keputusan dibuat dan dipengaruhi oleh berbagai faktor di lingkungan sosial maupun institusi pendidikan yang lebih besar (Asbari et al., 2025). Pendekatan ini memberikan ruang untuk menggali nuansa dan konteks spesifik yang ada di dalam sekolah, yang sering kali luput dari perhatian dalam penelitian kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif yang lebih dalam mengenai pengaruh kebijakan dan tata kelola terhadap fenomena bullying (Ardissa et al., 2025).

Lokasi dan Konteks Penelitian

Sekolah akan menjadi unit analisis utama dalam penelitian ini. Dengan memilih lokasi yang berbeda untuk mendapatkan representasi yang beragam dari kondisi yang ada (Nofiyanti et al., 2025). Poin penting adalah mempertimbangkan karakteristik lingkungan sosial yang mungkin memengaruhi prevalensi bullying. Konteks sekolah sebagai unit analisis memfasilitasi pemahaman bagaimana kebijakan dan praktik ditangani dalam kehidupan sehari-hari siswa dan guru (Manalu et al., 2025). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menangkap dimensi yang lebih kompleks dari interaksi sosial di dalam sekolah, termasuk bagaimana lingkungan sosial dan kultur yang ada dapat berkontribusi pada kejadian bullying (Agustiawati, 2025). Dengan penekanan pada konteks lokal, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berdampak.

Partisipan Penelitian

Partisipan yang akan dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai aktor di lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, siswa, dan orang tua, jika relevan (Purwanto et al., 2019). Melalui pemilihan partisipan yang beragam, penelitian ini dapat mengumpulkan pandangan yang lengkap dan komprehensif mengenai pengalaman masing-masing individu terkait dengan bullying di sekolah. Teknik pemilihan partisipan seperti purposive dan snowball sampling akan digunakan untuk memastikan bahwa partisipan yang terlibat memiliki pengalaman yang relevan dan bermakna dalam konteks penelitian ini (Asbari et al., 2024). Dengan melibatkan berbagai perspektif, diharapkan penelitian dapat menyajikan gambaran yang lebih komprehensif tentang lingkungan di sekolah dan bagaimana interaksi antar aktor dapat mempengaruhi prevalence bullying (Hutagalung et al., 2021). Keberagaman sudut pandang yang dikumpulkan juga akan memfasilitasi analisis lebih mendalam terkait penanganan praktik bullying di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi praktik tata kelola yang terjadi di sekolah (Mintari et al., 2024). Wawancara mendalam akan memberikan kesempatan bagi setiap partisipan untuk mengeksplorasi pengalaman pribadinya secara detail, sementara analisis dokumen seperti kebijakan dan SOP sekolah akan memberikan perspektif resmi yang ada (Fikri et al., 2024). Observasi praktik di lapangan merupakan komponen penting untuk memahami bagaimana kebijakan dan prosedur digunakan dalam konteks nyata. Melalui kombinasi metode ini, diharapkan penelitian dapat mendapatkan data yang valid dan dapat diandalkan dalam menggambarkan kejadian bullying di sekolah (Asbari et al., 2024). Pendekatan multi-metode juga akan memperkuat kredibilitas dan kepastian hasil penelitian, serta memungkinkan triangulasi data untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat.

Teknik Analisis Data

Analisis data akan menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola kegagalan sistemik serta hubungan antara kebijakan, praktik, dan kasus bullying yang terjadi. Dengan pendekatan ini, peneliti akan dapat mengorganisir data dalam tema-tema yang merefleksikan alasan di balik kejadian bullying (Rahmadani et al., 2024). Analisis ini melibatkan pengkodean data dari wawancara dan dokumen untuk mengidentifikasi tema sentral yang muncul dari hasil pengumpulan data (Novitasari et al., 2021). Selain itu, penelitian ini akan berusaha untuk menggali hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi bullying dalam konteks tata kelola sekolah dan perlindungan anak. Kerangka ini memberikan panduan teoretis dalam menyampaikan temuan penelitian dan merekomendasikan perubahan kebijakan yang mungkin perlu dipertimbangkan (Nurhayati, 2024). Hasil temuan kemudian akan dibahas dalam konteks yang lebih luas untuk memberikan wawasan bagaimana kebijakan dan praktik ini dapat ditentukan untuk prevent bullying secara efektif.

Keabsahan Data dan Etika Penelitian

Keabsahan data menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam melakukan penelitian kualitatif ini. Untuk menjamin kredibilitas, dependabilitas, dan transparansi analisis, peneliti akan menggunakan prosedur validasi data yang sistematis (Lestiana, 2024). Proses ini meliputi periode observasi serta perbandingan data yang diperoleh dari wawancara dengan dokumen-dokumen yang relevan. Dalam hal ini, prinsip etika penelitian akan diterapkan secara ketat untuk melindungi subjek anak, baik dalam hal privasi maupun dalam memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dan berbicara tanpa rasa takut (Asbari et al., 2020). Semua partisipan akan diberikan informasi yang jelas tentang tujuan penelitian, dan mereka akan diminta persetujuan untuk berpartisipasi. Penelitian ini akan mematuhi pedoman dan peraturan yang berlaku dalam penelitian pendidikan, memastikan bahwa setiap langkah diambil untuk menjaga integritas penelitian dan perlindungan subjek (Agistiawati, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kelemahan Tata Kelola Sekolah dalam Pencegahan Bullying

Kelemahan yang ditemukan dalam tata kelola sekolah berkaitan dengan ketidakjelasan peran dan tanggung jawab di antara staf dan pimpinan sekolah (Asbari et al., 2021). Ketidakpastian ini seringkali menciptakan kebingungan di tingkat operasional, di mana guru mungkin tidak merasa tergerak untuk mengambil tindakan terhadap kasus bullying yang terjadi di lingkungan mereka. Kepemimpinan yang reaktif dan cenderung administratif dapat memperparah permasalahan ini, di mana solusi yang diambil lebih bersifat sementara dan tidak memadai untuk mengatasi masalah secara menyeluruh (Novitasari et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa ketika tidak adanya struktur yang jelas dalam pengambilan keputusan, inisiatif dalam menyelesaikan masalah akan berkurang, sehingga bullying tetap menjadi masalah yang tidak terpecahkan (Riyanto et al., 2021). Orang-orang yang memiliki kapasitas untuk bertindak mungkin merasa terbebani oleh beban kerja atau kekhawatiran atas konsekuensi dari tindakan yang diambil. Ini menciptakan siklus di mana bullying berkembang tanpa intervensi yang tepat dari pihak sekolah (Tan et al., 2022). Oleh karena itu, untuk mengubah situasi ini, penting bagi tata kelola sekolah untuk direformasi, dengan penekanan pada peran dan tanggung jawab yang jelas bagi semua pihak yang terlibat dalam lingkungan pendidikan (Radita et al., 2024).

Disfungsi Sistem Perlindungan Anak di Sekolah

Di dalam konteks perlindungan anak, mekanisme pelaporan yang ada sering kali dianggap tidak aman atau tidak dipercaya oleh siswa (Purwanto et al., 2020). Siswa mungkin merasa ragu untuk melaporkan kejadian bullying karena takut akan reaksi dari pelaku atau bahkan teman-teman mereka sendiri. Ketidakpercayaan ini dapat memperburuk situasi, mendorong korban untuk merasa terisolasi dan tidak berdaya. Minimnya pendampingan bagi korban setelah pelaporan juga menjadi masalah utama, di mana tidak ada prosedur yang konsisten untuk memastikan bahwa tindakan diambil untuk melindungi siswa yang melaporkan (Mulyaningsih et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa banyak sistem perlindungan anak yang tidak menyediakan kejelasan mengenai tahapan yang diambil setelah pelaporan, menciptakan ketidakpastian dan kekhawatiran pada siswa yang berhadapan langsung dengan

situasi bullying (Novitasari & Asbari, 2024). Faktor-faktor ini berkontribusi pada normalisasi perilaku bullying di sekolah dan menciptakan iklim di mana siswa merasa tidak aman dan tidak terlindungi (Setyani et al., 2023). Perluasan mekanisme perlindungan yang lebih jelas, serta dukungan yang kuat bagi korban, menjadi langkah penting dalam membangun kepercayaan dan efektivitas dalam sistem perlindungan anak di sekolah.

Normalisasi dan Pembiaran Praktik Bullying

Dalam banyak lingkungan sekolah, bully sering dianggap sebagai bagian dari kehidupan sekolah yang "normal", menciptakan budaya di mana tindakan bullying tidak hanya ditoleransi, tetapi bahkan dipandang sebagai hal yang biasa (Fitriani et al., 2023). Budaya ini sering dipertegas oleh sikap para pendidik dan administrasi yang lebih memilih untuk menghindari konfrontasi dan memfasilitasi perilaku yang dianggap sebagai "tradisi sekolah" (Perawati et al., 2023). Atitud semacam ini mengarah pada pembiaran terhadap tindakan bullying, di mana siswa yang menjadi korban merasa tidak ada perlindungan dan dukungan (Kamar et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa budaya "damai" atau "jangan ribut" memperkuat pengabaian terhadap perilaku bullying, sementara siswa yang mencoba mengungkapkan pengalamannya dikecam (Asbari et al., 2020). Perlu adanya perubahan paradigma di tingkat sekolah untuk menciptakan lingkungan di mana bullying tidak diterima dan tindakan pencegahan diutamakan. Penguatan nilai-nilai inklusi dan saling menghormati harus menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membangun budaya yang positif dan sehat (Noviyana et al., 2023). Ini memerlukan peran aktif dari semua komponen sekolah, termasuk guru, administrator, dan siswa, untuk berkomitmen melawan normalisasi bullying (Crisvin et al., 2024).

Kesenjangan antara Regulasi dan Implementasi

Walaupun terdapat banyak regulasi dan standar operasi prosedur (SOP) yang ditetapkan untuk menangani masalah bullying, kenyataannya seringkali SOP tersebut tidak diterapkan secara konsisten (Wardani et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa persetujuan theory pada level kebijakan tidak menjamin pelaksanaan yang efektif di lapangan. Di banyak sekolah, adanya dokumen kebijakan tidak diikuti oleh tindakan nyata yang dibutuhkan untuk menangani dan mencegah bullying (Azhari et al., 2023). Penelitian ini mengungkapkan adanya disparitas antara peraturan yang tercantum dan tindakan yang diambil, menimbulkan kebingungan di kalangan staf dan siswa (Prasetyo & Asbari, 2023). Ketidakselarasan ini berkontribusi pada rendahnya kepercayaan siswa terhadap sistem sekolah untuk melindungi mereka dari bullying. Untuk menutup kesenjangan ini, penting bahwa semua anggota sekolah - dari administrasi hingga siswa - memahami dan menerapkan kebijakan dengan kesatuan tujuan yang sama (Johan et al., 2021). Rekomendasi yang diusulkan meliputi peningkatan pelatihan bagi seluruh komponen sekolah agar memiliki pemahaman yang sama tentang kebijakan dan cara pelaksanaannya serta perhatian yang lebih besar terhadap evaluasi efektivitas (Jabri, 2023). Hanya dengan pendekatan yang terintegrasi, kebijakan dapat diwujudkan dalam praktik dan mampu mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

Dampak Kegagalan Sistem terhadap Korban dan Iklim Sekolah

Kegagalan sistem dalam menangani masalah bullying memiliki dampak yang serius terhadap korban, menciptakan suasana ketidakamanan, ketidakpercayaan, dan budaya diam dalam sekolah (Rahayu et al., 2023). Korban bullying seringkali merasakan dampak psikologis yang mendalam, termasuk stres, kecemasan, dan depresi. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami bullying cenderung mengalami penurunan kinerja akademik dan keterlibatan sosial, yang semakin membuat mereka terasing dari lingkungan sekolah mereka (Maulana, 2023). Selain itu, kondisi ini tidak hanya berdampak pada individu korban, tetapi juga memengaruhi iklim sosial di sekolah secara keseluruhan (Muizudin, 2023). Ketidakpastian dan ketidakamanan dapat menimbulkan lingkungan yang tidak mendukung bagi pembelajaran, merusak hubungan antara siswa dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, untuk mengurangi dampak buruk ini, sekolah harus mengambil langkah untuk memastikan bahwa semua siswa merasakan dukungan yang mereka butuhkan. Membangun budaya keterbukaan dan keamanan harus menjadi prioritas untuk mendukung pemulihan mental dan emosional siswa yang pernah menjadi korban (Komalasari & Asbari, 2023). Implementasi program-program pencegahan dan dukungan psikologis yang kuat akan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih positif.

Pembahasan

Bullying sebagai Cerminan Kegagalan Tata Kelola Pendidikan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bullying tidak hanya sekadar perilaku individu tetapi mencerminkan kegagalan sistemik dalam tata kelola pendidikan (Sukma et al., 2023). Dengan memahami bahwa bullying adalah dampak dari kekurangan tata kelola yang baik, kita dapat mulai merumuskan strategi yang lebih mendalam untuk mengatasi permasalahan ini. Dalam banyak kasus, keberadaan kebijakan yang tidak diterapkan secara konsisten menambah kompleksitas dalam proses pencegahan yang ada (Novitasari et al., 2022). Penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepemimpinan yang efektif dalam mendorong perubahan positif dalam iklim sekolah. Kepemimpinan yang proaktif mampu menciptakan suasana di mana semua anggota komunitas merasa bertanggung jawab untuk melindungi satu sama lain (Hidayatullah et al., 2023). Memahami persepsi dan pengalaman dari pengurus sekolah dan siswa terkait bullying dapat memberikan wawasan tentang kendala yang ada dalam sistem. Penelitian ini memberikan gambaran tentang betapa pentingnya untuk menetapkan dan melaksanakan kebijakan tegas untuk mengurangi dan akhirnya menghilangkan bullying dalam lingkungan pendidikan (Kumoro et al., 2023).

Sekolah sebagai Arena Negosiasi Kuasa dan Tanggung Jawab

Sekolah bukan hanya sekadar tempat belajar, tetapi juga merupakan arena di mana berbagai aktor berinteraksi dan menegosiasikan kuasa dan tanggung jawab antara satu sama lain (Asbari & Novitasari, 2021). Dalam konteks ini, interaksi antara siswa, guru, dan administrasi menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim yang aman dan bebas bullying. Penelitian ini menyoroti bagaimana dinamika kekuasaan dapat mendukung atau malah menghambat upaya pencegahan bullying (Agistiawati et al., 2020). Aktor yang memiliki lebih banyak kekuasaan, seperti guru dan kepala sekolah, harus berkomitmen untuk menggunakan posisinya demi keamanan semua siswa. Namun, dalam banyak kasus, ketidakseimbangan kekuasaan ini bisa mengakibatkan anak-anak yang lebih rentan semakin tertekan dan terpinggirkan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pencegahan bullying, penting bagi sekolah untuk mempromosikan dialog terbuka di mana semua suara, termasuk suara siswa, didengar dan dihargai. Solusi yang didapat seharusnya tidak hanya didasarkan pada perspektif orang dewasa, tetapi juga mencakup pemahaman dari perspektif anak-anak (Saragih & Panidhi, 2023).

Implikasi bagi Reformasi Tata Kelola Sekolah

Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya reformasi tata kelola sekolah untuk mengatasi isu bullying dengan cara yang lebih komprehensif dan sistematis (Asbari & Novitasari, 2022). Reformasi ini termasuk penguatan kepemimpinan yang responsif, akuntabilitas yang lebih jelas, dan transparansi di dalam semua praktik yang berkaitan dengan perlindungan anak. Dengan memimpin yang terampil dan sadar, sekolah dapat menciptakan lingkungan di mana bullying tidak akan mendapatkan tempat dan di mana siswa merasa aman dan dihargai (Asbari et al., 2021). Pendekatan partisipatif yang melibatkan semua bagian dari komunitas sekolah harus direkomendasikan dalam upaya reformasi ini. Sekolah harus menjadi tempat di mana kebijakan perlindungan anak ditegakkan secara konsisten, dan ada cara yang transparan untuk menangani keluhan (Nurhayati et al., 2023). Ini menuntut perubahan dalam mindset dan praktik budaya organisasi di sekolah, menjadikan perlindungan anak sebagai prioritas dalam agenda kebijakan pendidikan yang lebih luas (Umbu & Zulfikar, 2023).

Perlindungan Anak sebagai Agenda Inti Pendidikan

Perlindungan anak harus dijadikan salah satu agenda utama dalam sekolah, dan harus diintegrasikan dalam setiap aspek manajemen pendidikan (Yanthy et al., 2020). Pendekatan berbasis hak harus menjadi panduan dalam menyusun kebijakan dan prosedur yang ada, menjamin bahwa semua kebijakan memenuhi prinsip intrinsik dari perlindungan anak. Ini menciptakan keselarasan antara kebijakan kebangsaan dan praktik di tingkat sekolah (Rosita et al., 2023). Keberhasilan upaya pencegahan bullying tidak hanya tergantung pada kebijakan, tetapi pada bagaimana semua anggotanya bekerja bersama untuk menciptakan ruang yang aman dan bebas dari kekerasan. Sekolah harus bisa menjadi tempat di mana siswa dapat merasakan dukungan nyata dan perlindungan yang tepat (Asbari & Novitasari, 2022). Keterlibatan masyarakat luas dalam upaya perlindungan anak juga penting, di mana orang tua, lembaga swadaya masyarakat, dan pemerintah bekerja sama untuk menciptakan kebijakan yang dapat diterima dan dipraktikkan. Dengan keterlibatan tersebut, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih aman bagi anak-anak.

KESIMPULAN

Simpulan Utama Penelitian

Dengan merangkum berbagai temuan yang telah diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penyebab terulangnya bullying di sekolah dapat dilihat dari kelemahan dalam tata kelola serta ketidakoptimalan sistem perlindungan anak yang ada (Asbari et al., 2020). Keberadaan kebijakan yang tidak konsisten, kelemahan dalam peran kepemimpinan, serta rendahnya kepercayaan terhadap implementasi perlindungan di sekolah dapat memperburuk situasi. Dalam banyak kasus, siswa merasa terjebak dalam lingkarannya tanpa ada jalan keluar atau solusi yang efektif untuk masalah bullying ini. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan memperkuat mekanisme perlindungan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan aman (Novitasari et al., 2021). Selain itu, berbagai aktor di dalam komunitas sekolah perlu diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam menciptakan suasana yang inklusif dan positif.

Kontribusi Teoretis dan Kebijakan

Penelitian ini berfungsi sebagai kontribusi penting bagi literatur yang ada mengenai bullying, dengan mengedepankan perspektif tata kelola dan perlindungan anak. Temuan ini dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk menutup kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan (Pramono et al., 2021). Kebijakan pendidikan harus lebih mengarah pada integrasi sistem perlindungan yang proaktif dalam pengelolaan sekolah, serta memberi ruang bagi semua aktor untuk terlibat dalam pengambilan keputusan (Nugroho et al., 2021). Ini membawa kita pada pemahaman bahwa pendekatan terintegrasi yang lebih komprehensif dibutuhkan untuk mengatasi masalah bullying secara efektif.

Rekomendasi Praktis dan Kebijakan

Rekomendasi praktis yang diperoleh dari penelitian ini mencakup berbagai aspek, dari tingkat sekolah hingga pemerintah (Novitasari et al., 2020). Di tingkat sekolah, pembuatan SOP yang jelas, peningkatan budaya positif di lingkungan pendidikan, dan penekanan pada kepemimpinan yang mendukung adalah langkah awal yang harus diambil. Di tingkat pemerintah, penguatan regulasi dan pengawasan terhadap implementasi kebijakan anti-bullying serta pendampingan yang lebih baik bagi sekolah diperlukan (Gazali et al., 2020). Selain itu, melibatkan masyarakat dan orang tua dalam proses pencegahan serta menciptakan program kolaboratif di tingkat lokal dapat memperkuat upaya pencegahan bullying di sekolah (Asbari & Prasetya, 2021). Kesadaran akan pentingnya perlindungan anak dalam setiap aspek pendidikan diharapkan dapat sebabkan perubahan yang sangat diperlukan di dalam lembaga pendidikan (Suroso et al., 2021).

Keterbatasan dan Arah Penelitian Lanjutan

Meskipun penelitian ini telah memberikan wawasan berharga, ada beberapa keterbatasan yang harus disadari. Fokus penelitian ini relatif pada satu konteks pendidikan, sehingga ada ruang untuk penelitian komparatif di berbagai lingkungan pendidikan lainnya (Asbari et al., 2020). Arah penelitian lanjutan sebaiknya mengarah pada studi yang mencakup berbagai kabupaten, pendidikan formal dan nonformal, atau bahkan memberikan perhatian khusus pada kelompok usia tertentu untuk menggali lebih dalam dinamika yang ada (Novitasari & Asbari, 2021). Serta perluasan dengan menggunakan pendekatan multi-level governance untuk menggambarkan interaksi antara kebijakan, praktik, dan hasil yang dapat mengurangi kasus bullying di sekolah (Novitasari et al., 2021). Penelitian yang lebih luas dan menyeluruh akan memberikan masukan yang sangat dibutuhkan bagi reformasi sistem pendidikan ke depan (Asbari & Novitasari, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, E. (2024). Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Balaraja. *J.L*, 2(01), 112-122. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v2i01.695>
- Agustiawati, E. (2025). The Impact of Critical Thinking and Teaching Methods on Students' Writing Ability. *J.L*, 3(01), 1-10. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v3i01.786>

- Agistiawati, E., Asbari, M., Basuki, S., Yuwono, T., Chidir, G., Mustof, a., ... & Novitasari, D. (2020). Exploring the Impact of Knowledge Sharing and Organizational Culture on Teacher Innovation Capability. *International Journal of Science and Management Studies (Ijsms)*, 62-77. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijssms-v3i3p107>
- Ardissa, A., Safitri, S., Rohmalia, Y., & Asbari, M. (2025). Strategi Penguatan Daya Saing UMKM Konveksi Melalui Analisis SWOT dan Digitalisasi Pemasaran: Studi Kasus pada Konveksi D'Stiny Tigaraksa. *Journal.Niswantara*, 2(01), 10-15. <https://doi.org/10.70508/jydf389>
- Asbari, M. (2025). From C0 to C6: Expanding Bloom's Taxonomy to Diagnose Passive Learning in AI-Mediated Classrooms. *Indonesian Journal of Management and Economic Research (Ijomer)*, 2(02), 38-43. <https://doi.org/10.70508/v0ee3n46>
- Asbari, M. and Chiam, J. (2024). Filosofi Pareto: Kiat Bijak Menuju Harmoni Hidup?. *J.L*, 2(02), 126-130. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v2i02.572>
- Asbari, M. and Novitasari, D. (2021). Pengaruh Authentic Leadership Terhadap Mentalitas Siap Berubah Dan Kinerja Pegawai Paruh Waktu. *Business Management Journal*, 17(1), 73. <https://doi.org/10.30813/bmj.v17i1.2239>
- Asbari, M. and Novitasari, D. (2021). Pengaruh Aktivitas Berbagi Pengetahuan dan Mediasi Budaya terhadap Kemampuan Inovasi Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.17977/um025v5i12020p50>
- Asbari, M. and Novitasari, D. (2022). Did Islamic Leadership Influence Online Learning Systems?. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 852-862. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3310>
- Asbari, M. and Novitasari, D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas Sistem, Informasi, dan Layanan dalam Praktik E-Learning di Sekolah. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 875-885. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3311>
- Asbari, M. and Prasetya, A. (2021). Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 5(1), 490-506. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248>
- Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Winanti, W., Fayzhall, M., & Putra, F. (2020). Hard Skills Dan Soft Skills: Apa Membangun Inovasi Guru Sekolah Islam?. *Journal Evaluasi*, 4(1), 143. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.362>
- Asbari, M., Novitasari, D., & Pebrina, E. (2021). Pengaruh Mediasi Mental Kesiapan Untuk Berubah Dan Work-Family Conflict Terhadap Kinerja Karyawan Di Masa Pandemi Covid-19. *Mega Aktiva Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 10(1), 24. <https://doi.org/10.32833/majem.v10i1.123>
- Asbari, M., Novitasari, D., Silitonga, N., Sutardi, D., & Gazali, G. (2020). Mempertahankan Kinerja Karyawan di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Industri Ritel. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 5(3), 183. <https://doi.org/10.32503/jmk.v5i3.1093>
- Asbari, M., Novitasari, D., Silitonga, N., Sutardi, D., & Gazali, G. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan: Peran Kesiapan untuk Berubah Sebagai Mediator. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 84-99. <https://doi.org/10.30656/jm.v10i2.2371>
- Asbari, M., Novitasari, D., Wardoyo, S., & Lafendry, F. (2024). Membangun Lingkungan Belajar Positif: Seminar Implementasi Disiplin Positif di Sekolah Menengah Atas. *Journal.Niswantara*, 1(01), 8-14. <https://doi.org/10.70508/6bq1bg09>
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2020). The effect of parenting style and genetic personality on children character development. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 206-218. <https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.28151>
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Wardoyo, S. (2025). Kepemimpinan Pendidikan sebagai Penggerak Budaya Pembelajaran Mendalam: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *J.L*, 3(01), 23-31. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v3i01.800>
- Asbari, M., Nurhayati, W., Asbari, D., & Asbari, R. (2024). Sekolah Rasa Pesantren: Implementasi Kurikulum Integratif di Aya Sophia Islamic School. *J.Jismab*, 1(02), 23-30. <https://doi.org/10.70508/a3y1h706>
- Asbari, M., Purba, J., Hariandja, E., & Sudibjo, N. (2021). Membangun Kesiapan Berubah dan Kinerja Karyawan: Kepemimpinan Transformasional versus Transaksional. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 54-71. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.4888>
- Asbari, M., Purba, J., Hariandja, E., & Sudibjo, N. (2023). The Mediating Role of Dynamic Leadership towards the Relationship between Knowledge-Sharing Behaviour and Innovation Performance

- in Higher Education. International Journal of Learning Teaching and Educational Research, 22(11), 466-485. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.11.24>
- Asbari, M., Wijayanti, L., Hyun, C., Imelda, D., Yanthy, E., & Purwanto, A. (2020). Hard Skills atau Soft Skills: Manakah yang lebih penting bagi inovasi guru. Edumaspul - Jurnal Pendidikan, 4(1), 1-20. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.333>
- Asbari, M., Wijayanti, L., Hyun, C., Purwanto, A., & Santoso, P. (2019). Effect of Tacit and Explicit Knowledge Sharing on Teacher Innovation Capability. Dinamika Pendidikan, 14(2), 227-243. <https://doi.org/10.15294/dp.v14i2.22732>
- Azhari, D., Voice, G., Sinariana, I., Annisah, N., & Sari, N. (2023). Melepas Kepedulian Berlebihan: Kunci Menuju Kehidupan yang Bahagia dan Damai. J.L, 2(01), 45-51. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v2i01.262>
- Fikri, M., Amri, L., & Nadeak, M. (2024). Enhancing Public Service Motivation: The Influence of Servant Leadership and Basic Need Satisfaction in Health Center Employees. J.IJOMER, 1(01), 40-49. <https://doi.org/10.70508/03f3h094>
- Fikri, M., Amri, L., Nadeak, M., Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Urgensi Menumbuhkan Motivasi Pelayanan Publik Pegawai Puskesmas: Analisis Servant Leadership dan Mediasi Basic Need Satisfaction. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4172-4185. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1421>
- Fikri, M., Asbari, M., Hutagalung, D., Amri, L., & Novitasari, D. (2021). Quo Vadis Motivasi Intrinsik Pegawai: Peran Strategis Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4025-4040. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1397>
- Fitriani, L., Asbari, M., & Wijaya, R. (2023). Menelusuri Jejak Pemimpin: Refleksi Kritis terhadap Paradigma Kepemimpinan. J.L, 2(02), 45-49. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v2i02.523>
- Gazali, G., Asbari, M., & Novitasari, D. (2020). Peran Readiness for Change Mentality terhadap Kinerja Pegawai Kontrak Industri Alas Kaki. Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen, 4(2), 169-182. <https://doi.org/10.31294/widacypta.v4i2.8823>
- Hidayatullah, S., Asbari, M., & Emlyisa, H. (2023). Metamorproses: Hidup Itu Proses, Bukan Protes?. J.L, 2(01), 52-59. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v2i01.296>
- Hutagalung, D., Admiral, A., Nuryanti, Y., Asbari, M., & Novitasari, D. (2021). Managing Tacit Knowledge Sharing: From Charismatic Leadership to Psychological Safety Climate. Inovbiz Jurnal Inovasi Bisnis, 9(1), 108. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v9i1.1888>
- Hutagalung, D., Admiral, A., Nuryanti, Y., Asbari, M., & Novitasari, D. (2021). Managing Tacit Knowledge Sharing: From Charismatic Leadership to Psychological Safety Climate. Inovbiz Jurnal Inovasi Bisnis, 9(1), 108. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v9i1.1888>
- Hutagalung, D., Novitasari, D., Silitonga, N., Asbari, M., & Supiana, N. (2021). Membangun Inovasi Organisasi: Antara Kepemimpinan Transformasional dan Proses Manajemen Pengetahuan. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4568-4583. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1522>
- Jabri, N. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Karakter Siswa SMA: A Schematic Literature Review. J.L, 1(02), 270-278. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.279>
- Johan, M., Budiadnyana, G., Admiral, A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2021). Kepemimpinan Karismatik dalam Perspektif Karyawan UMKM: dari Motivasi Intrinsik hingga Tacit Knowledge Sharing. Edumaspul - Jurnal Pendidikan, 5(1), 598-613. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1303>
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agustiawati, E., & Sudiyono, R. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 6(1), 75. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.10196>
- Kamar, K., Novitasari, D., Asbari, M., Winanti, W., & Goestjahjanti, F. (2020). Enhancing Employee Performance During the Covid-19 Pandemic: the Role of Readiness for Change Mentality. Jurnal Dinamika Manajemen, 11(2), 154-166. <https://doi.org/10.15294/jdm.v11i2.25279>
- Komalasari, S. and Asbari, M. (2023). Fenomena Pengadilan Netizen: Dampak Negatif Over-sharing?. J.L, 1(01), 67-71. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.36>
- Kumoro, D., Silalahi, E., Nazmia, I., & Asbari, M. (2023). The Influence of Motivation and Competence on Teacher Performance: A Narrative Literature Review. J.L, 1(02), 249-253. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.227>

- Lestiana, H. (2024). Implementasi Manajemen Peserta Didik di MAS Salafiyah Kabupaten Cirebon. *J.L*, 2(01), 133-137. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v2i01.698>
- Manalu, L., Asbari, M., Manalu, F., Nofiyanti, N., Mintari, N., Ayunita, D., ... & Rizka, A. (2025). Memahami Komunikasi Bisnis: Peran Konsep, Model, dan Komunikasi Verbal serta Non-Verbal dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi pada PT Home Center Indonesia. *J.Jismab*, 2(01), 18-24. <https://doi.org/10.70508/a6rbnm10>
- Maulana, E. (2023). Batas Dunia Tanpa Batas: Telaah Singkat Pemikiran I Made Andi Arsana. *J.L*, 1(02), 61-65. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.31>
- Mintari, N., Asbari, M., & Astuti, N. (2024). Implementasi Perencanaan Produksi dan Kapasitas Mesin Guna Meningkatkan Efisiensi Produksi: Systematic Literature Review. *J.Jismab*, 1(02), 35-41. <https://doi.org/10.70508/8e7bwt89>
- Mulyaningsih, N., Asbari, M., & Rahmawati, R. (2024). How to Win Friends and Influence People: Menjalin Relasi Baik di Era Digital. *J.L*, 2(02), 103-108. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v2i02.621>
- Nofiyanti, N., Asbari, M., & Fajrin, A. (2025). Pengaruh Strategi Komunikasi terhadap Kepuasan Pelanggan: Studi Literatur dalam Konteks Hubungan Bisnis. *J.Jismab*, 2(01), 1-6. <https://doi.org/10.70508/4gbhrz30>
- Novitasari, D. and Asbari, M. (2021). Leaders Coaching di Sekolah: Apa Perannya terhadap Kinerja Guru?. *Edumaspul* - *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 580-597. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1299>
- Novitasari, D. and Asbari, M. (2024). Peran Dukungan Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Dosen di Perguruan Tinggi Swasta. *J.Jismab*, 1(01), 9-22. <https://doi.org/10.70508/d0wte691>
- Novitasari, D., Asbari, M., & Purwanto, A. (2022). Do Genetic Personalities And Authoritative Parenting Styles Influence Children's Character? A Correlational Study At Elementary Schools In Indonesia. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 260. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8308>
- Novitasari, D., Asbari, M., & Sasono, I. (2021). Analisis Pengaruh Religiusitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Kerja: Studi Kasus pada Karyawan Industri Manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 117-130. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i1.268>
- Novitasari, D., Asbari, M., Sutardi, D., Gazali, G., & Silitonga, N. (2020). Pengaruh Kesiapan untuk Berubah dan Efektivitas Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan di Masa Pandemi Covid-19. *Value Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 22-37. <https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1152>
- Novitasari, D., Asbari, M., Wijaya, M., & Yuwono, T. (2020). Effect of Organizational Justice on Organizational Commitment: Mediating Role of Intrinsic and Extrinsic Satisfaction. *International Journal of Science and Management Studies (Ijsms)*, 96-112. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v3i3p110>
- Novitasari, D., Hutagalung, D., Amri, L., Nadeak, M., & Asbari, M. (2021). Kinerja Inovasi Di Era Revolusi Industri 4.0: Analisis Knowledge-Oriented Leadership Dan Kapabilitas Manajemen Pengetahuan. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1245-1260. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.520>
- Novitasari, D., Hutagalung, D., Silitonga, N., Johan, M., & Asbari, M. (2021). Membangun Perencanaan dan Kinerja Tim: Analisis Pengaruh Efikasi Kolektif dan Iklim Kecerdasan Emosional. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 191-205. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5116>
- Novitasari, D., Johan, M., Nadeak, M., Admiral, A., & Asbari, M. (2021). Stres Kerja dan Turnover Intention di Era Revolusi Industri 4.0: Adakah Harapan pada Kepemimpinan Transformasional?. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 443-455. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1880>
- Novitasari, D., Juliana, J., Asbari, M., & Purwanto, A. (2021). The Effect of Financial Literacy, Parents' Social Economic and Student Lifestyle on Students Personal Financial Management. *Economic Education Analysis Journal*, 10(3), 522-531. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i3.50721>
- Novitasari, D., Juliana, J., Asbari, M., & Purwanto, A. (2021). The Effect of Financial Literacy, Parents' Social Economic and Student Lifestyle on Students Personal Financial Management. *Economic Education Analysis Journal*, 10(3), 522-531. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i3.50721>

- Novitasari, D., Kumoro, D., Purno, M., Pramono, T., & Asbari, M. (2021). Pegawai Wanita dalam Pusaran Kepemimpinan, Stres dan Turnover Kerja. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4637-4650. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1531>
- Novitasari, D., Kumoro, D., Yuwono, T., & Asbari, M. (2020). Authentic Leadership and Innovation: What is the Role of Psychological Capital?. *International Journal of Science and Management Studies (Ijsms)*, 27-42. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v3i5p103>
- Novitasari, D., Nuryanti, Y., Nadeak, M., Waruwu, H., & Asbari, M. (2024). Implementing OBE to Innovate Entrepreneurship Education in Higher Education. *J.IJOMER*, 1(02), 42-50. <https://doi.org/10.70508/xjtxsr02>
- Novitasari, D., Sasono, I., & Asbari, M. (2020). Work-Family Conflict and Worker's Performance during Covid-19 Pandemic: What is the Role of Readiness to Change Mentality?. *International Journal of Science and Management Studies (Ijsms)*, 122-134. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v3i4p112>
- Novitasari, D., Supiana, N., Supriatna, H., Fikri, M., & Asbari, M. (2021). The Role Of Leadership In Innovation Performance: Transactional Versus Transformational Style. *Jimfe (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 07(01). <https://doi.org/10.34203/jimfe.v7i1.2981>
- Novitasari, D., Sutardi, D., Putra, F., Asbari, M., & Silitonga, N. (2025). Higher Education Leadership and Policy Implementation: A Qualitative Exploration of Strategic Decision-Making. *J.IJOMER*, 2(01), 75-82. <https://doi.org/10.70508/5ndrq504>
- Noviyana, D., Aprilianti, D., Melani, N., Perawati, S., Nurhayati, P., Asbari, M., ... & Salvida, D. (2023). Carpe Diem: Filosofi Memetik Momentum "Hari Ini". *J.L*, 1(01), 300-304. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.310>
- Nugroho, Y., Asbari, M., Putra, F., Riyanto, R., & Chidir, G. (2021). Manager as Coach: Eskalasi Kinerja Pegawai melalui Managerial Coaching. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4708-4718. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1559>
- Nugroho, Y., Hutagalung, D., Asbari, M., Supriatna, H., & Novitasari, D. (2021). Mempertahankan Kinerja Karyawan UMKM: Analisis Pengaruh Managerial Coaching dan Motivasi Intrinsik. *Value Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 364-378. <https://doi.org/10.32534/jv.v16i2.2016>
- Nurhayati, P., Asbari, M., & Naharussurur, A. (2023). Law of Attraction: Inilah Jalan Meraih Impian?. *J.L*, 1(02), 128-132. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.85>
- Nurhayati, W. (2024). Pendekatan Coaching group: Upaya Menjaga Konsistensi Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *J.L*, 1(02), 357-363. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.696>
- Pebrina, E., Sasono, I., Hutagalung, D., Riyanto, R., & Asbari, M. (2021). Adopsi E-Commerce oleh UMKM di Banten: Analisis Pengaruh Theory Of Planned Behavior. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4426-4438. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1484>
- Pebrina, E., Sudiyono, R., Suroso, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2022). Adopsi Teknologi Informasi dan Knowledge Sharing: Analisis Mediasi Budaya Organisasi di Perguruan Tinggi. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1349-1357. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2223>
- Perawati, S., Asbari, M., & Naelufar, S. (2023). Ikigai: Rahasia Hidup Bahagia?. *J.L*, 2(01), 19-23. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v2i01.275>
- Pramono, T., Asbari, M., Supriatna, H., Nugroho, Y., & Novitasari, D. (2021). Rahasia Inovasi Karyawan Wanita di Era Digital: Analisis Modal Psikologis dan Dukungan Kepemimpinan. *Value Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 312-328. <https://doi.org/10.32534/jv.v16i2.1924>
- Prasetyo, D. and Asbari, M. (2023). Fixed Mindset versus Growth Mindset: Model Pengembangan Sumber Daya Manusia. *J.L*, 1(01), 215-221. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.252>
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P. (2019). Does Culture, Motivation, Competence, Leadership, Commitment Influence Quality Performance?. *Inovbiz Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 201. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1210>
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P. (2019). Influence of Transformational and Transactional Leadership Style toward Food Safety Management System ISO 22000:2018 Performance of Food Industry in Pati Central Java. *Inovbiz Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 180. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1213>
- Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., Ramdan, M., & Setiawan, S. (2020). Dampak Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Perilaku Kerja Inovatif Terhadap Kinerja Pegawai

- Purwanto, A., Asbari, M., Santoso, P., Wijayanti, L., Hyun, C., & Pramono, R. (2020). Halal Foods Purchase Intension among Indonesian Non-Muslim Consumers: An Exploratory Case Study Approach. International Journal of Science and Management Studies (Ijsms), 15-27. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v3i2p103>
- Purwanto, A., Asbari, M., Santoso, T., Sunarsi, D., & Ilham, D. (2021). Education Research Quantitative Analysis for Little Respondents. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 4(2), 335-350. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1326>
- Purwanto, A., Wijayanti, L., Hyun, C., & Asbari, M. (2020). The Effect Of Tansformational, Transactional, Authentic And Authoritarian Leadership Style Toward Lecture Performance Of Private University In Tangerang. Dinasti International Journal of Digital Business Management, 1(1), 29-42. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i1.88>
- Putra, A., Novitasari, D., Asbari, M., Purwanto, A., Iskandar, J., Hutagalung, D., ... & Cahyono, Y. (2020). Examine Relationship of Soft Skills, Hard Skills, Innovation and Performance: the Mediation Effect of Organizational Learning. International Journal of Science and Management Studies (Ijsms), 27-43. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v3i3p104>
- Radita, F., Santoso, G., & Lafendry, F. (2024). Fostering Knowledge Sharing Culture in Pesantren: The Charismatic Leadership Perspective. J.IJOMER, 1(01), 15-25. <https://doi.org/10.70508/42fvr56>
- Rahayu, S., Asbari, M., & Nurhayati, W. (2023). Delayed Gratification: Menahan Sedikit Kesenangan untuk Kebahagiaan Besar Jangka Panjang. J.L, 1(02), 114-118. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.64>
- Rahmadani, N., Rahmadani, R., Damayanti, S., & Asbari, M. (2024). Usaha Bisnis Hijab: Potensi Bisnis Berbasis Komunitas. Journal.Niswantara, 1(02), 13-20. <https://doi.org/10.70508/5ryfd354>
- Riyanto, R., Asbari, M., Nadeak, M., & Novitasari, D. (2021). Analisis Mediasi Perencanaan Tim Kerja Dosen pada Pengaruh Team efficacy dan Iklim Keamanan Psikologis terhadap Kinerja Tim. Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 8(2), 202-213. <https://doi.org/10.26905/jbm.v8i2.5711>
- Rosita, R., Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. J.L, 1(02), 12-16. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.10>
- Saragih, M. and Panidhi, A. (2023). Saving The Future. J.L, 1(01), 96-102. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.38>
- Setyani, I., Asbari, M., & Sari, E. (2023). Heroic: Fanatik pada Tujuan, tapi Fleksibel dalam Cara?. J.L, 1(02), 71-75. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.71>
- Sudiyono, R., Setiawan, R., Hulu, P., Hardjo, N., Purwaningrum, D., Pebrina, E., ... & Sunarto, R. (2025). Penguatan UKM Melalui Program KUR dan Legalitas Usaha di BUMDes Serdang Tirta Kencana dan Kampung Tematik Drum Bujana Kabupaten Tangerang. Journal.Niswantara, 2(01), 1-9. <https://doi.org/10.70508/qc8b7s57>
- Sukma, H., Asbari, M., & Nurhayati, W. (2023). Dopamine Detox: Teknik Mengendalikan Kecanduan?. J.L, 1(01), 115-119. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.125>
- Suroso, S., Novitasari, D., Nugroho, Y., Chidir, G., & Asbari, M. (2021). Managing MSME Innovation Performance: Analysis of Knowledge-Oriented Leadership and Knowledge Management Capability. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4541-4555. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1506>
- Suroso, S., Riyanto, R., Novitasari, D., Sasono, I., & Asbari, M. (2021). Esensi Modal Psikologis Dosen: Rahasia Kreativitas dan Inovasi di Era Education 4.0. Edumaspul - Jurnal Pendidikan, 5(1), 437-450. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1240>
- Tan, J., Purba, J., Asbari, M., & Purwanto, A. (2022). Towards Longevity: Managing Innovativeness in Family Micro-Small-Medium Enterprises. Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship. <https://doi.org/10.17358/ijbe.8.1.70>
- Tiara, B., Stefanny, V., Sukriyah, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Etis di Industri Manufaktur. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4659-4670. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1540>
- Umbu, P. (2023). Dalai Lama: The Art of Happiness. J.L, 1(02), 139-144. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.114>
- Wardani, S., Asbari, M., & Misri, M. (2024). Pengaruh Self-Theories terhadap Motivasi, Kepribadian, dan Pengembangan Diri. J.L, 2(02), 135-140. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v2i02.495>

- Wiyono, N., Abadiyah, S., Kumoro, D., Asbari, M., & Novitasari, D. (2021). Kepemimpinan Merek pada Website E-commerce: Analisis Pengaruhnya terhadap Niat Pembelian Ulang. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4689-4699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1542>
- Yanthy, E., Purwanto, A., Pramono, R., Cahyono, Y., & Asbari, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Terhadap Kinerja Sistem Jaminan Halal HAS 23000. *Bisnis Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7045>